

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI SD NEGERI 69 BANDA ACEH

¹Novita Anggraini Br Ginting, ²Syahidan Nurdin, ³Ridhwan M Daud

^{1,2,3}PGMI FTK UIN AR-RANIRY Banda Aceh

1220209050@student.ar-raniry.ac.id, 2syahidannurdin@ar-raniry.ac.id,

3ridhwandaud@ar-raniry.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning difficulties in Civic Education (PKn), particularly on the topic of rights and obligations, in Grade IV of SD Negeri 69 Banda Aceh. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects consisted of 32 fourth-grade students, while the classroom teacher served as the interview informant. Data were collected through documentation analysis and interviews and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings showed that only 8 students achieved learning mastery, while 24 students had not yet met the minimum mastery criteria. Students experienced difficulties in distinguishing between the concepts of rights, obligations, and responsibilities. These difficulties were influenced by internal factors, such as limited conceptual understanding, and external factors, including the use of learning media. Teachers addressed these challenges by applying Problem Based Learning (PBL), using concrete learning media, and providing individual guidance.

Keywords: learning difficulties, Civic Education, rights and obligations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya materi hak dan kewajiban di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas IV dan satu guru kelas sebagai narasumber wawancara. Data dikumpulkan melalui analisis dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa belum mencapai ketuntasan. Kesulitan belajar siswa terlihat pada kemampuan membedakan konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya pemahaman konsep serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), penggunaan media pembelajaran yang konkret, dan bimbingan secara individual.

Kata Kunci: kesulitan belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, hak dan kewajiban.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh sebab itu, proses pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. (Mardiyah dkk., 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini bertujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada jenjang sekolah dasar, PKn menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mengenal hak, kewajiban, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran PKn tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kognitif dalam pembelajaran PKn mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan, mengingat fakta dan aturan, menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, serta mampu membedakan dan menjelaskan konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab secara tepat. Penguasaan aspek kognitif yang baik akan menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan

karakter dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Bhughe, 2022).

Dalam implementasinya, pembelajaran PKn masih menghadapi berbagai tantangan. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Hambatan tersebut dapat terlihat dari rendahnya pemahaman konsep, kurangnya partisipasi selama proses pembelajaran, serta belum mampunya peserta didik menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Amelia dkk., 2022)

Menurut Slameto (2015), kesulitan belajar dapat dikenali melalui berbagai gejala yang tampak selama proses pembelajaran. Salah satu gejalanya adalah kesulitan memahami materi pelajaran, yaitu ketika peserta didik belum mampu

menangkap makna atau konsep yang disampaikan guru sehingga mengalami hambatan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Gejala berikutnya adalah kesulitan memusatkan perhatian, yang ditandai dengan rendahnya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran sehingga informasi yang diterima menjadi kurang optimal. Selain itu, peserta didik juga dapat mengalami kesulitan mengingat materi, yaitu hambatan dalam menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari ketika dibutuhkan. Gejala lainnya adalah kesulitan menerapkan hasil belajar, yaitu ketidakmampuan peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa proses belajar belum berlangsung secara optimal sehingga diperlukan upaya dari guru untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang sesuai (Slameto, 2015; Syah, 2017; Aunurrahman, 2019).

Salah satu materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang baik dalam PKn adalah materi

hak dan kewajiban. Hak merupakan segala sesuatu yang layak diterima seseorang setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedua konsep tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena pelaksanaan kewajiban menjadi dasar diperolehnya hak.

Pemahaman yang baik mengenai kedua konsep tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menghargai hak orang lain.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa materi hak dan kewajiban masih menjadi salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Kesulitan tersebut umumnya ditunjukkan melalui ketidakmampuan membedakan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab, rendahnya kemampuan memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta kurangnya pemahaman terhadap hubungan antara ketiga konsep tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat abstrak masih menjadi

tantangan dalam penyampaian materi PKn di sekolah dasar.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 69 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban. Guru kelas IV menjelaskan bahwa sebagian siswa masih sering keliru dalam membedakan hak dan kewajiban, kurang mampu memberikan contoh penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, serta cenderung menghafal materi tanpa memahami maknanya. Selain itu, berdasarkan dokumentasi hasil belajar, terdapat 24 dari 32 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut belum optimal. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada materi hak dan kewajiban masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa,

faktor-faktor penyebabnya beserta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kesulitan memahami materi PKn dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Elfira et al., 2022). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada materi hak dan kewajiban melalui analisis dokumentasi hasil belajar yang dipadukan dengan wawancara guru masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya

kesulitan tersebut, serta menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Melihat tujuan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada materi hak dan kewajiban, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati proses pembelajaran dan aktivitas

siswa, khususnya untuk melihat kondisi serta perilaku siswa yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada materi hak dan kewajiban. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumentasi dan wawancara secara berurutan. Pertama, peneliti melakukan analisis dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PKn, terutama hasil belajar atau nilai siswa pada materi hak dan kewajiban. Analisis dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi yang

diperoleh dari hasil dokumentasi, terutama mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi hak dan kewajiban. Dengan demikian, data hasil dokumentasi dan wawancara saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data hasil dokumentasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi hak dan kewajiban.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas IV, dan guru kelas IV sebagai narasumber utama dalam kegiatan wawancara.

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas IV. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Pedoman wawancara disusun berdasarkan beberapa teori yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu teori Mulyono Abdurrahman untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar siswa, teori Slameto untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar, serta teori Dimiyati dan Mudjiono untuk melihat motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun pertanyaan wawancara agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi terhadap nilai pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dokumentasi hasil belajar siswa.

No	Nilai	Jumlah
1	10	1
2	20	1
3	30	2
4	40	5
5	50	6
6	60	6
7	70	3
8	80	2
9	90	3
10	100	3

Dari 32 siswa, nilai yang diperoleh bervariasi mulai dari 10 hingga 100. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa berada pada rentang 50 dan 60, masing-masing sebanyak enam orang. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai tinggi (90 dan 100) hanya berjumlah enam orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi hak dan kewajiban masih beragam.

Data terkait tingkat ketuntasan siswa dalam memahami materi ini dapat dilihat pada tabel 2;

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban

Tuntas	Tidak tuntas
--------	--------------

8	24
---	----

KKM : 75

Nilai $\geq 75 \rightarrow$ siswa telah mencapai ketuntasan.

Nilai $< 75 \rightarrow$ siswa diduga mengalami kesulitan belajar pada materi hak dan kewajiban.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hanya 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban. Hasil dokumentasi ini menjadi bukti awal bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi hak dan kewajiban.

Temuan dari analisis dokumentasi diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas IV. Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang paling banyak dialami siswa adalah membedakan konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Ketika diberikan contoh atau soal, sebagian siswa masih mengelompokkan contoh hak ke dalam kategori kewajiban ataupun

sebaliknya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan menjelaskan kembali pengertian hak dan kewajiban dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan (Putra dkk., 2024) yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep hak dan kewajiban, terutama dalam membedakan kedua konsep tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun guru telah memberikan penjelasan, pemahaman siswa terhadap konsep tersebut masih belum optimal sehingga guru memberikan kuis sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa tidak hanya terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Payani dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik agar memahami hak dan kewajibannya serta mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila siswa belum mampu membedakan konsep hak dan kewajiban, maka tujuan pembelajaran PKn belum tercapai secara optimal.

Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, yaitu masih rendahnya pemahaman terhadap konsep hak dan kewajiban serta kurangnya pengalaman menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa belum terbiasa melaksanakan kewajiban di rumah maupun di sekolah sehingga mereka kesulitan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sulit memahami hubungan antara hak dan kewajiban.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa penyampaian materi yang hanya bersifat lisan membuat siswa lebih

sulit memahami konsep yang bersifat abstrak. Sebaliknya, ketika guru menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar, maupun contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, pemahaman siswa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi hak dan kewajiban.

Guru juga menjelaskan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran berbeda-beda. Sebagian siswa cenderung pasif karena kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Namun demikian, guru berpendapat bahwa tidak ada siswa yang benar-benar pasif apabila guru mampu memberikan motivasi dan membimbing siswa secara langsung. (Rahmadani dkk., 2025) menjelaskan bahwa faktor internal, seperti motivasi, minat, dan cara belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan peran guru, memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PKn. Oleh karena itu, guru selalu berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, diskusi, serta pemberian

kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Melalui model tersebut siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sehingga mereka dapat saling bertukar pendapat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian (Gusriyenti dan Reinita., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Selain itu, guru juga memberikan kuis, menggunakan media pembelajaran yang konkret, serta melakukan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga enggan mengulang materi

ataupun membuat catatan sebagai bahan belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan pendekatan secara individual (*face to face*), memberikan motivasi belajar, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami konsep hak dan kewajiban dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Santoso dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pemberian motivasi belajar, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi hak dan kewajiban dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep, kurangnya pengalaman menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan media pembelajaran, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu dilaksanakan secara

kontekstual dengan memanfaatkan media yang menarik, contoh nyata, dan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada materi hak dan kewajiban. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa dari 32 siswa hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang dialami siswa meliputi ketidakmampuan membedakan konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta kesulitan menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasa sendiri. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal, yaitu rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar, serta faktor eksternal, yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan penyampaian materi yang masih bersifat abstrak. Untuk mengatasi kesulitan tersebut,

guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL), menggunakan media pembelajaran yang konkret, memberikan kuis, serta melakukan bimbingan secara individual kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret dan mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kesulitan belajar pada pembelajaran PKn dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. A., Hasan, N., & Suhendar, A. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Rajeg III. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 901–904.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125.
- Elfira, D., Imansyah, F., & Hera, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada

- Pembelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1456–1460.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Payani, N. K. D. D., Lasmawan, I. W., Suastika, N., Utami, A. A. I. D. A., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peran Pembelajaran PPKN dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2)
- Putra, N. L. J., Putri, D. L., Wahyuningsih, K., & Iriansyah, H. S. (2024). *Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar*. *Journal of Citizenship Values*, 2(2).
- Putri, D. A., & Kurniawan, A. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1789–1798.
- Rahmadani, N., Hariyadi, S., Sopiandy, D., Mifta, B., Umar, S. N., & Hardin, S. F. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sabilambo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi Cetakan ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.